

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada data yang diperoleh dari subjek penelitian serta permasalahan yang berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

Menurut John W. Creswell berpendapat bahwa penelitian kualitatif diawali dengan asumsi-asumsi filosofis, kemudian diinterpretasikan melalui metode teoritis untuk menyelidiki permasalahan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan kemanusiaan atau sosial individu atau kelompok di lingkungan alamnya.<sup>34</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan terhadap objek penelitian yang diterapkan secara menyeluruh, dimana peristiwa itu berlangsung dan peneliti menjadi instrumen kunci penelitian, yang di dalamnya hasil dari pendekatan tersebut . diuraikan secara tertulis berdasarkan informasi empiris yang diperoleh, dimulai dari asumsi-asumsi yang mengarah pada interpretasi, kemudian metode untuk menyelidiki permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah.

Penelitian ini membahas tentang peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di lembaga kesejahteraan sosial anak putri (LKSAP) 'Aisyiyah. Permasalahan yang akan diangkat adalah pemahaman ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an santri dengan pendampingan dan pengajaran secara terencana dengan matang dan terperinci.

---

<sup>34</sup> Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam riset ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan bentuk deskriptif. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai studi tentang sistem yang saling berhubungan (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk dikaji karena mempunyai ciri-ciri unik yang bermakna bagi orang lain, setidaknya bagi peneliti.<sup>35</sup>

Studi kasus deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fakta atau kenyataan. Jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu program kegiatan, satu organisasi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah sesuatu ini permasalahan.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis studi kasus, semua kegiatan penelitian memerlukan partisipasi langsung peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa pemahaman tentang peran guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri yang memberikan penjelasan dan uraian yang serba guna, komprehensif dan rinci.<sup>36</sup>

Peneliti melakukan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) 'Aisyiyah. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai peran guru Tahsin Al-Qur'an dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an terutama ilmu tajwid terhadap peserta didik.

---

<sup>35</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015).

<sup>36</sup> Raco.

#### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) 'Aisyiyah. Jl. Ir Soekarno gang II No 4, kecamatan Junrejo, kota Batu, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an santri di LKSAP 'Aisyiyah sudah baik dalam *tilawah*, *makhraj* dan tajwid, namun santri kurang dalam pemahaman ilmu tajwid itu sendiri. Hal ini karena Lembaga memiliki misi menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berkualitas dan mandiri, membimbing, mendidik, membina santri agar memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

#### E. Sumber Data

Sumber data (informasi) dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data (informasi) tersebut diperoleh. Data dapat berupa responden, objek atau proses yang bergerak, dokumen atau catatan objek penelitian, atau variabel penelitian.<sup>37</sup> Berdasarkan sumbernya, Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu<sup>38</sup>:

- a. Sumber data langsung atau primer. Data langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>39</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengajar Al-Qur'an atau guru Tahsin, pengasuh dan santri di LKSAP 'Aisyiyah Putri. Data didapatkan dengan cara observasi dan wawancara terhadap informan yang diambil secara random.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh orang lain untuk tujuan di luar penelitian yang dilakukan. Data ini tidak dibuat langsung oleh peneliti, melainkan diambil dari berbagai sumber yang dapat digunakan kembali untuk

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>38</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (solo: cakra book, 2014), i.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto.

penelitian baru atau keperluan analisis. Beberapa contoh data sekunder ialah dokumentasi, arsip, angket, profil yayasan serta publikasi ilmiah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk menjamin keakuratan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang terdiri dari melihat secara langsung objek atau situasi yang diteliti dalam konteksnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dan pemahaman langsung terhadap perilaku, proses atau peristiwa tanpa intervensi khusus dari peneliti.<sup>40</sup> Observasi juga merupakan kegiatan pengumpulan data, yang didalamnya dilakukan survei langsung terhadap kondisi lingkungan lokasi penelitian yang menunjang kegiatan penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi lokasi penelitian.<sup>41</sup> Observasi sesuai digunakan dalam penelitian belajar mengajar dan interaksi, perilaku dan interaksi kelompok.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang terlihat dan tujuan yang dapat dicapai. Perilaku yang terlihat dapat berupa perilaku yang langsung dapat dilihat, didengar, dibaca dan diukur. Kelebihan teknik ini adalah informasi yang diperoleh lebih dapat diandalkan karena didasarkan pada pengamatan orang tersebut sendiri melalui interaksi dan komunikasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi pada lembaga pendidikan tersebut tepatnya di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP)

---

<sup>40</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (yogyakarta: group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

<sup>41</sup> Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: kencana, 2017).

‘Aisyiyah. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan peran guru dalam mengatasi masalah membaca Al-Qur’an santri.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh minimal dua orang dalam suatu lingkungan alami berdasarkan ketersediaan, dimana pembicaraan tersebut mengarah pada suatu tujuan yang telah ditentukan, dengan mengutamakan kepercayaan sebagai landasan utama proses pemahaman.<sup>42</sup>

Pada proses ini target yang akan diwawancarai ialah kepala yayasan LKSAP, guru tahsin serta santri dengan menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Berikut adalah narasumber yang akan diwawancarai:

- a. Kepala yayasan Lembaga Kesjahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) ‘Aisyiyah.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala yayasan Lembaga Kesjahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) ‘Aisyiyah mengenai pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur’an, latar belakang kajian Tahsin Al-Qur’an, metode dan strategi yang digunakan oleh para pengajar Tahsin Al-Qur’an, serta kebijakan dan dukungan landasan kajian Tahsin Al-Qur’an di lingkungan tersebut.

- b. Guru Tahsin

Dalam riset ini, peneliti melakukan wawancara kepada para pengajar atau pendamping membaca Al-Qur’an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) ‘Aisyiyah seputar proses pembelajaran dan pendampingan, penerapan metode dan strategi yang digunakan dalam tahsin Al-Qur’an, waktu pelaksanaan, kendala-kendala apa saja

---

<sup>42</sup> Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

yang dihadapi oleh pengajar saat pendampingan pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri SMA di LKSAP 'Aisyiyah Putri.

c. Santri

Peneliti melakukan wawancara terhadap santri Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) 'Aisyiyah. Santri dipilih pada Halaqoh Al-Qur'annya masing-masing. Selain itu peneliti juga menanyakan kepada santri mengenai perubahan yang mereka alami setelah mempelajari Tahsin Al-Qur'an kaitannya dengan hasil proses Tahsin Al-Qur'an itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu.<sup>43</sup> Jenis-jenis lain dari dokumentasi menurut Bugin yaitu a). *Autobiograf*, b). Surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, c). *Kliping*, d). Dokumen pemerintah maupun swasta, e). Cerita rakyat, cerita roman, f) film, mikrifon, foto dan lain-lain.<sup>44</sup>

Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berupa foto-foto santri SMA yang mengikuti pembelajaran tajwid dan tahsin Al-Qur'an di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Putri (LKSAP) 'Aisyiyah.

**G. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data kualitatif untuk menjelaskan atau mendiskusikan temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis teoritis dan teoretis.<sup>45</sup> Saat ini, menurut banyak ahli, analisis data adalah suatu metode pengolahan data kualitatif (kata-kata)

---

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Diva Press, 2010).

<sup>44</sup> Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005).

<sup>45</sup> Ismail Suardi Wekke.

yang dilakukan untuk menjelaskan atau membahas hasil penelitian melalui analisis teoritis dan metode analitis.<sup>46</sup>

Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyederhanakan, mengekstraksi, dan mengubah data berkualitas tinggi menjadi bentuk yang efisien dan ringkas tanpa kehilangan inti informasi penting. Ini merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif karena membantu peneliti fokus pada bagian data yang relevan dan mengembangkan temuan yang bermakna. Inilah pendapat para ahli tentang kondensasi data:

- a. Miles dan Huberman: menjelaskan kondensasi data sebagai bagian dari tiga tahap utama analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan/validasi. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menafsirkan, mengekstraksi, dan mengubah data mentah dari transkrip wawancara, catatan, dan sumber lain ke dalam format yang lebih ringkas dan bermakna.<sup>47</sup>
- b. Menurut Creswell (2013), kondensasi data adalah proses pengkodean data, yaitu proses mengidentifikasi segmen teks yang relevan dan menyediakan teks untuk mendukung pengelolaan dan analisis. Proses ini melibatkan penciptaan kategori atau tema dari data yang dikumpulkan, yang dapat digunakan untuk mengembangkan penjelasan atau interpretasi yang lebih dalam.<sup>48</sup>

Dari pendapat diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa Kondensasi data merupakan langkah penting dalam analisis data

---

<sup>46</sup> Mohammad kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Malang Press, 2008).

<sup>47</sup> A. M. Miles, M. B., & Huberman, 'Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook', in 1994, 2nd edn (Sage Publications).

<sup>48</sup> John W. Creswell.

kualitatif yang menyederhanakan dan memadatkan keseluruhan data tanpa kehilangan esensi informasi penting. Masing-masing ahli menawarkan teknik dan metode berbeda untuk mencapai tujuan ini, namun semuanya menekankan pentingnya proses ini untuk menghasilkan hasil yang bermakna dan dapat diandalkan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada proses penyajian hasil analisis data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, diagram, dan penjelasan atau narasi. Berikut beberapa pandangan ahli mengenai penyajian data:

- a. Miles dan Huberman: penyajian data menggunakan berbagai alat visual, seperti matriks, grafik, diagram, dan jaringan, untuk mengatur dan menyederhanakan data yang kompleks agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.<sup>49</sup>
- b. Creswell: Penyajian data dilakukan melalui deskripsi naratif, tabel, dan visualisasi yang menunjukkan tema-tema utama dan hubungan antar variabel yang terdapat dalam data.<sup>50</sup>

Penyajian data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengkomunikasikan hasil analisis secara jelas dan mudah dipahami. Masing-masing ahli menawarkan pedoman dan metode yang berbeda dalam menyajikan data, namun semuanya menekankan pentingnya penyajian yang efektif dan penjelasan mendalam agar temuan penelitian menjadi akurat dan bermakna. dalam hal ini peneliti mengambil penyajian data yang berbasis menarasikan hasil dari penelitian.

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan penelitian harus merangkum temuan-temuan utama, memberikan penjelasan mendalam, dan menjawab pertanyaan

---

<sup>49</sup> Miles, M. B., & Huberman.

<sup>50</sup> John W. Creswell.

penelitian. Kesimpulan juga harus dikaitkan dengan literatur yang ada, pertimbangan praktis dan metodologis harus dipertimbangkan, dan saran untuk penelitian lebih lanjut harus diberikan. Pengambilan keputusan yang baik didasarkan pada analisis data yang cermat, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan menyajikan hasil yang lengkap dan komprehensif.

## H. Keabsahan Data

Validitasi atau keabsahan data merupakan konsep penting yang telah diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas data menurut aliran “*positivisme*”.<sup>51</sup> Pengecekan keabsahan temuan data sangat penting dilakukan, dengan melakukan pengecekan keabsahan data ini maka akan menjamin keabsahan data yang akan berdampak dalam hal pemecahan masalah yang diteliti. Data atau informasi perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik triangulasi sumber yaitu jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.<sup>52</sup>

Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian lapangan, khususnya penelitian kualitatif, yaitu:

1. Memperpanjang masa pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, Anda dapat mempelajari budaya dan menguji informasi responden serta membangun kepercayaan responden terhadap peneliti.
2. Pengamatan yang terus menerus ini dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan elemen-elemen dalam situasi yang paling, relevan dengan masalah atau isu yang diteliti dan fokuslah pada hal-hal tersebut.
3. Triangulasi adalah validasi data menggunakan apa pun selain data untuk tujuan verifikasi atau perbandingan data. Dapat juga

---

<sup>51</sup> Ismail Suardi Wekke.

<sup>52</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbitan UMM, 2005).

dikatakan bahwa triangulasi adalah suatu metode eksperimen yang menggunakan sumber, yaitu suatu metode untuk membandingkan dan mengkonfirmasi data yang diperoleh. Triangulasi data dilakukan dengan sumber penelitian atau pengamat lain. Metode triangulasi adalah metode penelitian yang menggunakan sumber (wawancara, triangulasi) untuk membandingkan dan menguji kembali keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dengan alat kualitatif. Triangulasi ini dibentuk oleh:

- a. Membandingkan apa yang orang katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait (hasil wawancara).
- c. Mengadakan pembicaraan dengan berbagai kelompok untuk mempelajari sesuatu.<sup>53</sup>

Validasi data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah triangulasi data yaitu setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru tahsin dan santri dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, peneliti menanyakan kembali pertanyaan tersebut kepada pengasuh yayasan agar data yang diperoleh peneliti terbukti kebenarannya.

---

<sup>53</sup> Ismail Suardi Wekke.